

INTERPRETASI MAKNA KONOTATIF DAN DENOTATIF PADA LIRIK LAGU “PELANGI DI MATAMU” KARYA ZAMRUD

Wirdatul Adha¹, Akbar Mara Endar², Anggun Luthvita Siregar³, Yuliana Sari⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan
wirdatuladha160290@gmail.com¹, akbarmaraendar@gmail.com², luthvitaanggun@gmail.com³,
yulianassari@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotasi dan denotasi yang terkandung dalam lirik lagu “pelangi di matamu” karya Band Zamrud. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis, dengan menganalisis setiap lirik yang ada dalam lagu “pelangi di matamu” karya jamrud. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat makna konotasi dan denotasi dalam lirik lagu “pelangi di matamu” karya Zamrud. Serta makna dari lagu tersebut yang menceritakan perasaan seorang pria yang ingin mengungkapkan perasaannya kepada wanita yang ia sukai.

Kata kunci: Lirik Lagu, Makna, Konotasi, Denotasi

Abstract

This research aims to determine the meaning of connotation and denotation contained in the lyrics of the song "Pelangi di Matamu" by the Band Zamrud. This research was conducted using a qualitative approach method. The data collection technique used in this research is an analysis technique, namely by analyzing each lyric in the song "Pelangi Di Matamu" by Zamrud. This research resulted in the conclusion that there are connotative and denotative meanings in the lyrics of the song "Pelangi di Matamu" by Zamrud. As well as the meaning of the song which tells the feelings of a man who wants to express his feelings to the woman he likes.

Keywords: Song Lyrics, Meaning, Connotation, Denotation

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu bentuk karya seni yang pada dasarnya merupakan sarana untuk menuangkan ide atau gagasan seorang pengarang. Mulai dari kehidupan manusia dan berbagai masalah yang dihadapinya sering menjadi sumber inspirasi bagi pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Di sisi lain karya sastra dapat digunakan pengarang untuk memberitahukan tentang pandangannya terhadap sebuah kehidupan kepada pembaca.

Manusia memiliki gaya tersendiri untuk mengekspresikan dirinya, salah satu cara mengekspresikannya, yaitu lewat sebuah lagu. Lagu merupakan salah satu bentuk hasil dari sebuah karya sastra yang menggunakan gaya bahasa dengan penuh makna dan ambigu (Banoë, 2003). Menurut KBBI lagu adalah ragam suara yang berirama. Lagu merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki kekuatan besar untuk menyampaikan ide, gagasan, serta perasaan sang pencipta lagu melalui liriknya. Lagu seringkali menjadi sarana yang efektif dalam menuangkan berbagai makna dan emosi, mulai dari pengalaman hidup, perasaan pribadi, bahkan sebagai bentuk protes sosial. Lagu juga dapat menjadi alat untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam liriknya.

Indonesia memiliki banyak grup band musik di dalamnya. Adapun grup band yang terkenal di Indonesia antara lain Slank, Stingki, Jamrud, Dewa 19, dan lain-lain. Namun, pada kesempatan kali ini kami tertarik untuk mengkaji salah satu grup band legendaris asal Indonesia yaitu grup Band Zamrud. Zamrud merupakan grup band musik legendaris bergenre rock yang terkenal di Indonesia. Grup musik ini telah banyak menciptakan lagu-lagu populer dengan beragam tema. Lagu yang berjudul “pelangi di matamu” adalah salah satu karya terenal mereka yang dirilis pada tahun 1996 dan masih tetap populer hingga saat ini. Lagu ini memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Liriknya yang puitis serta melodi yang menggema, berhasil memikat hati pendengar dari berbagai kalangan.

Makna dalam lagu “Pelangi di Matamu” dapat dianalisis menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya menggunakan kajian semantik yang dihubungkan dengan makna konotatif dan denotatif. Dalam konteks lirik lagu, semantik membantu kita memahami bagaimana makna konotatif digunakan untuk mengungkapkan pesan dan emosi dalam lirik lagu. Makna konotatif adalah makna yang ditimbulkan oleh suatu kata, frasa, atau kalimat berdasarkan asosiasi, perasaan, atau nilai-nilai yang terkait dengannya (Tudjuka 2019). Makna konotatif dipahami sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada penulis dan pembaca. Sedangkan makna denotatif adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas, polos, dan apa adanya. Makna denotatif merupakan makna yang ditemukan dalam kamus biasa dan tidak melibatkan interpretasi atau penafsiran tambahan. Ini adalah makna yang dapat diterima secara umum dan bersifat universal (Sinaga et al. 2021).

Adapun alasan kami mengangkat lagu tersebut sebagai penilitaian adalah sebab kami tertarik dengan makna yang disampaikan oleh penulis dengan berbagai istilah. Pemilihan kata yang diciptakan penulis untuk menyampaikan isi hatinya yang tidak semua orang dapat memahami maksud dari lirik lagu tersebut mengajak kami untuk mengkaji beberapa istilah kata pada lagu tersebut dengan menggunakan suatu kajian semantik.

Adanya berbagai macam faktor dalam penulisan lirik lagu seperti memasukkan unsur gaya bahasa di dalamnya, penikmat lagu yang masih kurang dapat memahami isi

dari lirik lagu dan makna dari kata-kata yang dipakai oleh pencipta lagu merupakan tujuan untuk mengkaji sebuah lagu. Jadi, untuk memahami lirik lagu beserta makna kata dalam lirik lagu, teori semantik dapat digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap makna-makna konotatif yang terdapat di dalam liriknya. Yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan kata-kata, frasa, dan simbol-simbol dalam menciptakan gambaran atau makna tambahan yang disampaikan oleh pencipta lagu kepada para pendengarnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang “Interpretasi Makna Konotatif dan Denotatif pada Lirik Lagu “Pelangi di Matamu” Karya Zamrud: Suatu Kajian Semantik.

Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik. Semantik dalam bahasa Inggris disebut *semantics*. Kata *semantics* berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *sema* (kata benda) yang berarti ‘tanda; *semelon* (kata kerja) berarti ‘menandai’. Istilah semantik sudah ada pada abad ke-17. Pada buku kedua Chomsky yang terbit pada 1965 menyatakan bahwa semantik adalah objek kajian dalam linguistik yang dapat disetarakan dengan komponen lain, seperti fonologi dan sintaksis. Untuk menentukan sebuah makna dalam kalimat ditentukan oleh komponen semantik. Oleh karena itu, Chomsky mengatakan betapa pentingnya kajian semantik dalam ilmu linguistik. Pernyataan Chomsky sangat menarik para pengamat bahasa semakin memperhatikan semantik sebagai satu tatanan dalam linguistik (dalam Ginting 2019:1).

Menurut Chaer (dalam Ginting 2019:2) Semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. Keraf (dalam Ginting 2019:2) juga menuturkan semantik adalah bagian dari tata bahasa yang memiliki makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata. Sedangkan Ridwan 2002:61 (dalam Ginting, 2019:2) menjelaskan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji dan meneliti makna dari satuan-satuan vokabuler yang mengacu pada hubungan makna antara satuan-satuan dimaksud.

Makna

Dalam kehidupan sehari-hari, kata 'makna' digunakan dalam berbagai bidang atau konteks pemakaian. Dalam bahasa Indonesia pengertian 'makna' sering disejajarkan dengan 'arti', 'gagasan', 'konsep', 'pesan', 'informasi', 'maksud', 'isi', atau 'pikiran'. Dari sekian banyak pengertian itu, hanya 'arti' yang paling dekat pengertiannya dengan 'makna'. Meskipun demikian, hal itu tidak berarti bahwa keduanya bersinonim mutlak karena 'arti' adalah kata yang telah mencakup makna dan 'pengertian' (Kridalaksana, 1982: 15) (dalam Adisaputera, A, 2024).

Richards dan Odgen (dalam Adisaputera, A, 2024) menyimpulkan bahwa makna adalah maksud yang akan disampaikan oleh penutur kepada penanggap tutur melalui penggunaan seperangkat lambang bunyi bahasa sesuai dengan aturan kebahasaan dan aturan sosial kebahasaan. Makna dapat pula diartikan sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Dapat disimpulkan bahwa makna adalah konsep yang merujuk pada apa yang dimaksudkan atau diwakili oleh suatu kata, kalimat, simbol, atau tanda

dalam komunikasi. Makna dapat didefinisikan sebagai inti pesan atau informasi yang disampaikan melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Konotatif dan Denotatif

Secara umum, makna kata dibagi menjadi dua, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang tidak mengandung makna atau nilai lain, sedangkan makna konotatif adalah makna tambahan atau nilai rasa yang terkandung dalam suatu kata (Nofia & Bustam, 2022). Makna konotatif sebenarnya adalah makna denotasi yang telah ditambahkan. Barthes (dalam Saragih, et al., 2024) mengemukakan bahwa denotasi adalah level makna deskriptif dan literal dan secara virtual dimiliki semua anggota suatu kebudayaan. Sedangkan konotasi adalah makna dibangun oleh penanda yang mengaitkan dengan aspek budaya yang lebih luas; keyakinan, sikap, kerangka kerja dan ideologi suatu bangunan sosial. Makna menjadi persoalan asosiasi tanda dengan kode makna budaya lain. Makna konotasi juga disebut sebagai makna tersirat, makna emosional dan makna evaluatif.

Lirik lagu "Pelangi di Matamu"

30 menit kita disini
tanpa suara
dan aku resah
harus menunggu lama
kata darimu
mungkin butuh kursus
merangkai kata,
untuk bicara
dan aku benci
harus jujur padamu,
tentang semua ini
jam dinding pun tertawa,
karna kuhanya diam dan membisu
ingin kumaki diriku sendiri,
yang takberkutik di depanmu
ada yang lain
disenyummu yang membuat lidahku
gugup tak bergerakada pelangi
di bola matamu
dan memaksa dicituk bilang
"aku sayang padamu" (2x)
(seakan memaksa dan terus memaksa)
mungkin sabtu nanti kuungkap semua,
isi di hati
dan aku benci
harus jujur padamu
tentang semua ini

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian berupa syair/ lirik lagu "Pelangi di Matamu" karya Zamrud. Sumber data

lain juga diperkuat dengan pustaka berupa buku-buku, dan data-data dari media elektronik lainnya. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari lirik lagu Pelangi di Matamu karya Zamrud. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah dengan cara mendengarkan terlebih dahulu lirik lagu “Pelangi di Matamu” karya Zamrud dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis makna yang terdapat pada lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian tentang lirik lagu “Pelangi di Matamu” karya Zamrud, penulis dapat mendeskripsikan informasi tentang makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu “Pelangi di Matamu” karya Zamrud. Data berupa lirik lagu yang diperoleh dari internet serta penulis sendiri sangat sering mendengarkan musik dan lagunya melalui aplikasi *Youtube*.

Alasan mendasar mengapa peneliti tertarik menganalisis lirik lagu “Pelangi di Matamu” karena pertama lirik lagu “Pelangi di Matamu” sendiri memiliki kandungan makna yang baik, kata-katanya puitis. Kedua, penulis suka akan karakter yang dimiliki oleh Zamrud dalam menciptakan karya yang sangat luar serta sangat menginspirasi. Lirik lagu “Pelangi di Matamu” karya Zamrud sangat puitis terkadang butuh berkali-kali untuk bisa memahami isi kandungan lirik lagu tersebut.

Berikut hasil analisis makna konotasi dan denotasi pada lirik lagu “Pelangi di Matamu” karya Zamrud.

Tabel 1 Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada lirik lagu “Pelangi di Matamu” karya Zamrud.

Lirik Lagu	Makna Denotasi	Makna Konotasi
30 menit kita di sini tanpa suara	Mereka berdua duduk bersama selama 30 menit dalam keheningan.	Waktu yang lama dalam diam ini bisa menunjukkan ketegangan atau ketidaknyamanan dalam hubungan mereka, atau kemungkinan kedalaman perasaan yang membuat mereka terdiam.
Dan aku resah harus menunggu lama kata darimu	Penulis merasa gelisah karena menunggu orang lain berbicara.	Gelisah di sini bisa menggambarkan ketidakpastian dan kecemasan dalam menunggu jawaban atau tanggapan yang bisa menentukan arah hubungan mereka.
mungkin butuh kursus merangkai kata, untuk bicara	Penulis memerlukan latihan untuk dapat memulai pembicaraan.	Kata butuh kursus pada lirik ini mengisyaratkan bahwa dia memerlukan latihan untuk dapat berbicara dengan lawan bicaranya.
dan aku benci harus jujur padamu, tentang semua ini	Penulis merasa benci atau tidak suka untuk berkata jujur kepada seseorang tentang sesuatu/permasalahan yang mereka hadapi.	kalimat tersebut menggambarkan perasaan berat, konflik batin, dan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dari pembicara tentang keharusan untuk bersikap jujur mengenai suatu situasi yang kompleks dan emosional kepada seseorang yang penting baginya.
Jam dinding pun tertawa karena hanya diam dan membisu	Jam dinding digambarkan seolah-olah tertawa. Menertawakan orang tersebut karena orang tersebut hanya diam.	Personifikasi jam dinding yang tertawa menekankan perasaan malu atau kebodohan karena tidak bisa berbicara atau mengungkapkan perasaan, seolah waktu mengejek ketidakberdayaannya.
ingin kumaki diriku sendiri, yang tak berkutik di depanmu	Penulis merasa marah dengan dirinya sendiri karena tidak dapat berbuat apa-apa di depan lawan bicaranya.	Kalimat kumaki diriku sendiri menggambarkan perasaan kesal, marah dan kecewa yang dirasakan oleh orang tersebut terhadap dirinya. Karena merasa tidak berdaya dan tidak dapat berbuat apa apa saat berada di depan seseorang yang Dia sayangi.
ada yang lain di senyum mu yang membuat lidah ku gugup tak bergerak	Senyuman seseorang membuat orang tersebut merasa gugup dan tidak dapat mengeluarkan kata-kata.	Kata senyum pada kalimat ini dapat menjadi simbol harapan, misteri serta kebahagiaan yang tidak terucap. Selanjutnya kata lidah ku gugup menggambarkan keterpesonaan yang dirasakan orang tersebut saat melihat senyum orang yang di sayangi sehingga orang tersebut tidak dapat mengeluarkan kata-katanya.

Ada pelangi di bola matamu	Mata dari seseorang di ibaratkan memiliki pelangi.	Kata pelangi dalam kalimat ini menggambarkan keindahan yang memikat orang tersebut yang terpancar dari mata orang yang Dia sayangi.
dan memaksa diri tuk bilang "aku sayang padamu"	Penulis tersebut memaksakan dirinya untuk mengungkapkan perasaannya.	Kata memaksa diri menggambarkan sesuatu yang sulit untuk dilakukan karena ia harus memaksakan dirinya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang yang ia sukai.
mungkin sabtu nanti ku ungkap semua, isi di hati	Penulis tersebut akan mengungkapkan perasaannya pada hari sabtu.	Kata ungkap semua, isi di hati mengartikan orang tersebut akan mengeluarkan/mengutarakan seluruh perasaan yang ada di dalam hatinya pada hari sabtu. Hari sabtu menjadi lambang/symbol yang romantis untuk sepasang kekasih.

Pemaknaan denotasi dan konotasi pada lirik lagu ‘Pelangi di Matamu’ karya Zamrud seperti yang telah dijabarkan di atas memiliki tujuan dalam setiap ungkapan maknanya. Tujuan penggunaan makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu ‘Pelangi di Matamu’ disesuaikan dengan tujuan kehidupan sehari-hari. Lagu sering digunakan seseorang untuk mengekspresikan berbagai perasaan, mulai dari kebahagiaan, kesedihan, kerinduan, kemarahan, hingga perasaan cinta. Melalui lirik lagu ‘Pelangi di Matamu’ karya Zamrud penulis lagu menggunakan konsep paradigmatis dan sintagmatis dalam mengekspresikan emosi dan ketidakmampuan berkomunikasi dalam konteks percintaan. Lirik lagu ‘Pelangi di Matamu’ menggambarkan sebuah momen yang penuh dengan ketegangan emosional, ketidakpastian, serta keindahan perasaan yang dialami seseorang ketika ingin mencoba untuk mengungkapkan cinta kepada orang yang disukainya. Melalui lagu ‘Pelangi di Matamu’ pencipta lagu dapat menyampaikan emosi dan pengalaman pribadi yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata biasa. Selain itu, lagu juga memiliki kemampuan untuk menyentuh hati pendengar dan menciptakan ikatan emosional, baik antara pencipta lagu dan pendengar maupun di antara pendengar itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu “Pelangi di Matamu” karya Zamrud, antara lain sebagai berikut.

1. Makna denotasi dalam lirik lagu ini adalah penyampaian penulis atas kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya kepada orang yang disukai. Lirik lagu ini dibuat untuk menggambarkan kesulitannya dalam menyusun kata-kata yang membuatnya diam dan merasa marah pada dirinya sendiri. Namun, ia berharap dapat mengungkapkan perasaannya pada hari Sabtu.
2. Makna konotasi dalam lirik lagu ini adalah penggambaran perasaan antara penulis dan orang yang disukainya yang merasa tidak nyaman atas keheningan akibat kesulitan untuk berbicara. Kegelisahan dan kecemasan yang mereka rasakan menunjukkan ketidakpastian dalam menunggu jawaban atau tanggapan yang bisa menentukan arah hubungan mereka. Terdapat perjuangan yang ditunjukkan dalam kata “butuh kursus” dan “memaksa diri” sebagai bentuk perjuangan penulis untuk berbicara dan mengungkapkan perasaannya. Kebahagiaan dan keindahan juga ditunjukkan penulis dalam kata “senyum” dan “pelangi” yang ditemukannya pada orang yang dicintainya. Penulis menggunakan hari Sabtu sebagai kesempatan untuk mengungkapkan perasaan yang telah dipendamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu proses pengerjaan tugas ini. selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis yang memberikan dukungan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu dosen yang memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, A., Rosmaini, Hutagalung, T. (2024). *Semantik*. FBS Unimed Press. Medan
- Arifianti, Ika, and Kurniatul Wakhidah. 2020. *Semantik: Makna Referensial Dan Makna Nonreferensial*. Tangerang: CV. Pilar Nusantara.
- Banoë, Pano. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik. *Pendidik. Bhs. Indones. dan Sastra*, 71-78.
- Nofia, V. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku *Five Little Pigs* Karya Agatha Christie. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 143-156.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saragih, A., Ansari, K., Zulkifli, Heniwaty, Y., Hutagalung, S. M., Ginting, P. P., & Atmojo, W. T. (2024). *Semiotika*. Medan: FBS Unimed Press.
- Sinaga, Yanti Claudia, Suci Cyntia, Siti Komariah, and Frinawaty Lestarina Barus. 2021. "Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu „Celengan Rindu“ Karya Fiersa Besari." *Jurnal Metabasa* 3 (1): 41–55.
- Tudjuka, Nina Selviana. 2019. "Makna Denotasi Dan Konotasi Padaungkapan Tradisional Dalam Kontekspernikahan Adat Suku Pamona." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 4 (1): 12–25.
- Utami, dkk. 2023. Analisis Kemampuan Bahasa Semantik Dan Fonetik Melalui Metode Bercerita Jurnal Pagi Di Tk Annisa Jenggot. *IJES (Indonesian Journal of Elementary School)*. 3(2).